

**REPRESENTASI ISU KESEHATAN MENTAL
PADA VIDEO MUSIK “ANTI-HERO”
KARYA TAYLOR SWIFT
(STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh

**ARIEL SARAH HERNAWATI SIMORANGKIR
07031281924102**

**ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Representasi Isu Kesehatan Mental Pada Video Musik *Anti-Hero* Karya Taylor Swift (Studi Analisis Semiotika Pada Video Musik *Anti-Hero* Karya Taylor Swift)”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

SKRIPSI

Oleh :

ARIEL SARAH HERNAWATI SIMORANGKIR

07031281924102

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

**Farisha Sestri Musdalifah S. Sos., M. Si
NIP 19930905 201903 2 019**



13-07-2023



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Representasi Isu Kesehatan Mental Pada Video Musik
Anti Hero Karya Taylor Swift (Studi Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi

Oleh

Ariel Sarah Hernawati Simorangkir

07031281924102

**Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 28 juli 2023**

Pembimbing :

1. Farisha Sestri Musdalifah, S. Sos., M. Si
199309052019032109

Tanda Tangan



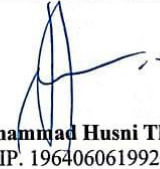
Penguji :

1. Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom
198902202022022031006
2. Ryan Adam, M.I.Kom
198709072022031003

Tanda Tangan



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariel Sarah Hernawati Simorangkir

NIM : 07031281924102

Tempat dan Tanggal Lahir : Simorangkir, 29 September 2001

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Representasi Isu Kesehatan Mental Pada Video Musik *Anti Hero*
Karya Taylor Swift (Studi Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,

pernyataan,


Ariel Sarah Hernawati Simorangkir
NIM 07031281924102

Motto

*“Life isn’t about waiting for the storm to pass,
but it’s about how to dance in the rain”*

**(Hidup bukan tentang bagaimana cara melewati badai, namun tentang
bagaimana menari dalam hujan)**

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua, adik, dan seluruh keluarga.
2. Almamaterku
3. Untuk setiap orang yang merasa lelah menjalani hidup, yang merasa bahwa hidupnya tidak berharga dan berguna. Setiap orang pernah berada di fase terendah dalam hidup, kamu hanya perlu bertahan dan semuanya akan baik-baik saja pada waktunya. Taylor Swift pernah berkata, hidup akan selalu dipenuhi masalah. Belajarlah untuk menikmati hidup dan lakukan hal-hal menyenangkan selagi menyelesaikan masalah.
Semangat!!

ABSTRAK

ABSTRAK

Musik video *anti hero* merupakan sebuah video musik yang bercerita mengenai kesehatan mental seorang musisi asal Amerika Serikat. Taylor Swift menampilkan ciri-ciri perilaku yang dapat menggambarkan beberapa gangguan mental dalam video musik yang menjadi pendamping lagu *anti-hero* tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk membedah potongan adegan yang terdapat dalam video musik *anti hero* yang dianggap dapat merepresentasikan isu kesehatan mental menggunakan semiotika Roland Barthes yaitu *two order of signification* yang terdiri dari denotasi dan konotasi dan kemudian hasilnya akan dianalisis menggunakan teori *self actualization* dimana teori ini memiliki beberapa poin yang dapat menggambarkan individu dengan mental yang sehat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat lima adegan yang merepresentasikan isu kesehatan mental pada video musik *anti-hero*. Adapun gangguan mental yang digambarkan pada video musik ini oleh pemeran utama antara lain trauma akibat stress, gangguan kecemasan, gangguan kepribadian, gangguan makan, dan depresi. Data-data yang teridentifikasi dalam analisis ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk lebih waspada terhadap gangguan mental baik pada diri sendiri maupun orang-orang di sekitar.

Kata Kunci : Musik Video, Taylor Swift, Semiotika, Aktualisasi diri, Kesehatan Mental.

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Dosen Pembimbing



Farisha Sestri Musdalifah, S. Sos., M. Si
NIP. 199309052019032109

ABSTRACT

ABSTRACT

Anti-hero music video is a music video that tells about the mental health of a musician from the United States. Taylor Swift displays behavioral traits that could suggest some mental disorder in the music video that accompanies the anti-hero song. The focus of this study is to dissect the cutscenes contained in the anti-hero music video which are considered to represent mental health issues using Roland Barthes' semiotics, the two orders of signification consisting of denotation and connotation and then the results will be analyzed using self-actualization theory where this theory has several points that can describe mentally healthy individuals. The results of this study are that there are 5 scenes that represent mental health issues in the anti-hero music video. The mental disorders described in this music video by the main character include trauma due to stress, anxiety disorders, personality disorders, eating disorders, and depression. It is hoped that the data identified in this analysis will help readers to be more aware of mental disorders in themselves and those around them.

Keywords : Music Video, Taylor Swift, Semiotics, Self Actualization, Mental Health.

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Dosen Pembimbing



Farisha Sestri Musdalifah, S. Sos., M. Si
NIP. 199309052019032109

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, kasih, dan kebesaran-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Isu Kesehatan Mental Pada Video Musik *Anti Hero* Karya Taylor Swift (Studi Semiotika Roland Barthes) ini. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunannya. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang selalu memberkati, menjaga dan berada di sisi penulis setiap saat sehingga penulis bisa berada di titik ini dan karena selalu memberikan penulis kesehatan yang melimpah meskipun penulis sendiri tidak menjaga kesehatannya dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Jhonson Simorangkir yang meskipun telah dipanggil Tuhan sebelum penulis sempat menyelesaikan studinya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk setiap kasih sayang, bantuan dan perjuangan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa ada di titik ini, juga kepada Ibu Lambok Lumbantobing yang selalu memberikan semangat setiap saat. Terimakasih untuk setiap bantuan dari segi doa dan materi, terimakasih telah menjadi ibu yang kuat dan mau berjuang untuk anak-anaknya. Tanpa kalian berdua, penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini, putri kalian menyayangi kalian.
3. Diri sendiri, terimakasih untuk segala usaha, niat, dan kekuatan demi berada di titik ini. Terimakasih karena tetap kuat dan bertahan.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bahadfal, S.I.Kom, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S. Sos., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan membantu penulis dengan segala masukan, kritik, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.
8. Segenap jajaran pengajar yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya atas segala ilmu dan jasa yang tak tergantikan.
9. Mbak Elvira, selaku admin jurusan ilmu komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam segala proses administrasi dan selalu sedia menjawab pertanyaan dan kebingungan penulis.
10. Patricia Aruan, Beatrice Sibuea, dan Putra Sibuea, sepupu sekaligus sahabat penulis serta kepada Andres Simorangkir, saudara penulis satu-satunya, yang selalu ada mendukung, memberikan motivasi, dan

membantu penulis. Terimakasih karena selalu menemani penulis dalam suka maupun duka.

11. Intan Hutapea, yang senantiasa selalu siap menemani kemanapun dan banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
12. Debora Saragi, Pebri Simanjuntak dan Abetnego Situmeang, serta seluruh penghuni bedeng vios yang menjadi teman serumah penulis selama kurang lebih empat tahun.
13. Taylor Swift, yang merupakan idola sekaligus menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Meskipun jauh dan tidak mengerti bahasa Indonesia, penulis mengucapkan terimakasih untuk setiap karya, lagu dan prestasi yang luar biasa yang berhasil memberikan motivasi dan semangat yang berapi-api kepada penulis.
14. Debora Saragi, Pebri Simanjuntak dan Abetnego Situmeang, serta seluruh penghuni bedeng vios yang menjadi teman serumah penulis selama kurang lebih empat tahun.
15. Andalas, teman sesama angkatan 2019 di komunitas Batak Timbangan. Terimakasih untuk setiap kenangan dan canda tawa kurang lebih selama empat tahun bersama yang tak akan penulis lupakan.
16. Seluruh rekan seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Sriwijaya.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu; yang dengan ketulusan hatinya membantu baik langsung maupun tidak langsung sejak awal perkuliahan hingga dibuatnya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa hasil akhirnya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik, masukan, maupun saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya.

Indralaya, Juli 2023

Ariel Sarah H Simorangkir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.3 Manfaat Praktis	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.2 Representasi	17
2.3 Isu Kesehatan Mental.....	17
2.3.1 Isu.....	17
2.3.2 Pengertian Kesehatan Mental	18
2.3.3 Penyebab dan Karakteristik Gangguan Mental.....	19
2.3.4 Isu Kesehatan Mental dalam Masyarakat Amerika	21
2.4 Video Musik Sebagai Bentuk Komunikasi Massa	24
2.5 Semiotika Roland Barthes	25
2.6 Beberapa Teori Yang Sesuai	28
2.6.1 Representasi Stuart Hall.....	28

2.6.2 <i>Self Actualization Theory</i>	30
2.7 Kerangka Teori	33
2.8 Kerangka Pemikiran	34
2.9 Penelitian Terdahulu	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian	44
3.2 Definisi Konsep	45
3.2.1 Representasi	45
3.2.2 Kesehatan Mental.....	45
3.2.3 Video Musik.....	46
3.2.4 Semiotika	47
3.3 Unit Analisis	47
3.4 Data dan Sumber Data	48
3.4.1 Data	48
3.4.2 Sumber Data.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	49
3.7 Teknik Analisis Data	50
BAB 4 GAMBARAN UMUM	52
4.1 Video Musik <i>Anti-Hero</i> Taylor Swift.....	52
4.1.1 Sinopsis	54
4.1.2 Detail Video Musik <i>Anti Hero</i>	55
4.2 Profil Taylor Swift.....	56
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Musik Video <i>Anti Hero</i>	60
5.1.1 Analisis <i>Scene 1</i>	60
5.1.2 Analisis <i>Scene 2</i>	65
5.1.3 Analisis <i>Scene 3</i>	71
5.1.4 Analisis <i>Scene 4</i>	76
5.1.5 Analisis <i>Scene 5</i>	84
5.2 Hasil Analisis Menggunakan <i>Two Order of Signification</i>	90
5.3 Analisis Menggunakan Teori <i>Self Actualization</i>	95

5.4 Hasil Penelitian.....	98
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	100
6.1 Kesimpulan	100
6.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 5.1 Transkrip <i>Scene 1</i>	60
Tabel 5.2 Indikator Gangguan Stress Pasca Trauma	61
Tabel 5.3 Transkrip <i>Scene 2</i>	65
Tabel 5.4 Indikator <i>Anxiety Disorder</i> /Gangguan Kecemasan.....	66
Tabel 5.5 Transkrip <i>Scene 3</i>	71
Tabel 5.6 Indikator <i>Dissociative Identify Disorder</i> /Gangguan Kepribadian	73
Tabel 5.7 Transkrip <i>Scene 4</i>	75
Tabel 5.8 Indikator <i>Eating Disorder</i> /Gangguan Makan	79
Tabel 5.9 Transkrip <i>Scene 5</i>	84
Tabel 5.10 Indikator Depresi.....	85
Tabel 5.11 Analisis Menggunakan <i>Two Order of Signification</i>	90
Tabel 5.12 Analisis Menggunakan <i>Two Order of Signification</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	27
Gambar 4.1 Video Musik <i>Anti Hero</i>	53
Gambar 5.1 Telur yang mengeluarkan cairan ungu	60
Gambar 5.2 Taylor Sedang Berlari Ketakutan	60
Gambar 5.3 Taylor Sedang Panik Karena Kabel Telepon Yang Putus.....	65
Gambar 5.4 Taylor Sedang Meringkuk Ketakutan	65
Gambar 5.5 Dua Taylor Dengan Kepribadian Yang Berbeda	71
Gambar 5.6 Meyakini Bahwa Pada Akhirnya Semua Akan Berkhianat	71
Gambar 5.7 Taylor Memiliki Ukuran Tubuh Raksasa.....	76
Gambar 5.8 Taylor Sedang Menimbang Berat Badan	77
Gambar 5.9 Taylor yang terluka mengeluarkan cairan ungu	77
Gambar 5.10 Mendorong Taylor dari Atas Tempat Tidur	84
Gambar 5.10 Membenci Diri Sendiri.....	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	37
-------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kesehatan mental merupakan topik yang saat ini sedang ramai diperbincangkan dalam masyarakat. Pasalnya, kesehatan mental yang cenderung dianggap remeh memiliki dampak yang besar tidak hanya bagi individu dan lingkungan sekitar, namun juga menjadi permasalahan nasional dimana di setiap negara masih banyak penduduk yang mengalami gangguan mental dan sayangnya banyak dari mereka yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dalam masyarakat mengenai kesehatan mental sehingga timbul kepercayaan dalam masyarakat yang melabeli orang dengan gangguan mental dengan sebutan gila, lemah, kurang iman dan berbagai stigma negatif lainnya yang menyangkut kesehatan mental.

Pembahasan mengenai kesehatan mental masih tidak terlepas dari stigma negatif dan stereotip yang menyelimuti isu kesehatan mental sehingga menimbulkan diskriminasi pada orang dengan gangguan mental. Karena adanya stigma ini, banyak individu yang sulit menyadari hingga menyangkal keadaan mental mereka sendiri. Akibatnya, banyak orang dengan gangguan mental tidak mendapatkan penanganan dengan baik, tidak paham dengan keadaan diri mereka sendiri, hingga berakhir dengan bunuh diri.

Banyak hal terjadi dalam masyarakat yang tidak disadari ternyata merupakan dampak dari gangguan mental. Bahkan media selalu memunculkan berita-berita kriminalitas seperti tragedi kekerasan dalam rumah tangga, perundungan di sekolah, pelecehan dan sebagainya yang memberikan gambaran

mengenai kondisi masyarakat sekarang yang sangat memprihatinkan. Dilihat dari kondisi masyarakat saat ini, dapat diartikan bahwa kesehatan mental pada setiap orang berbeda dan tidak dapat disamaratakan. Hal inilah yang membuat urgensi pembahasan kesehatan mental mengarah pada bagaimana memberdayakan individu, keluarga, maupun komunitas untuk mampu menjaga dan memperhatikan kondisi kesehatan mentalnya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Regis Machdy (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa setiap manusia di dunia ini memiliki permasalahan dalam hidup yang tidak akan ada habisnya dan akan selalu dihadapkan dengan masalah baru setiap hari. Respons setiap orang dalam menghadapi setiap masalah yang datang tentu berbeda-beda begitu pula dengan cara mereka menangani hal tersebut.

Sejak kecil manusia sudah tinggal dalam lingkungan yang memberikan pengaruh untuk membentuk kepribadian seseorang yang menentukan bagaimana seseorang tersebut merespons setiap *stress* dan masalah yang mereka hadapi. Berbeda dengan manusia prasejarah yang ancaman hidupnya terbatas, manusia modern saat ini memiliki ancaman atau permasalahan hidup yang tidak terbatas. Bukan hanya sekedar hewan buas, cuaca, berburu atau diburu, ancaman hidup saat ini berubah menjadi permasalahan finansial seperti bagaimana cara membayar cicilan, cara mendapatkan pekerjaan, apa yang akan kita lakukan setelah lulus kuliah, tugas atau ujian, bahkan hubungan dengan sesama manusia bisa menjadi penyebab *stress* seseorang, misalnya boss kantor yang selalu mengkritik, keluarga yang selalu menuntut, teman *toxic*, hubungan dengan pasangan, dan sebagainya. Maka tidak heran jika manusia saat ini selalu merasakan *stress*. *Stress* merupakan hal yang normal dan wajar karena semua orang pasti pernah mengalami *stress*.

Namun jika stress dibiarkan terlalu lama serta tidak dikelola dengan baik, *stress* dapat memberikan banyak efek negatif pada tubuh manusia. *Stress* dapat semakin berkembang hingga menimbulkan gangguan kesehatan pada seseorang seperti migrain, sakit disekujur tubuh serta gangguan mental yang lebih berat seperti depresi.

Pada era pra ilmiah, kesehatan mental diyakini sebagai penyakit yang tidak lepas dari mistimisme masyarakat setempat, yang bersumber pada kepercayaan-kepercayaan primitif. Masyarakat memiliki anggapan/mitos yang salah tentang gangguan mental diantaranya (Dewi, 2012) :

- a) Gangguan mental adalah penyakit turunan atau herediter
- b) Gangguan mental tidak dapat disembuhkan
- c) Gangguan mental merupakan aib/noda bagi lingkungan sekitar
- d) Gangguan mental muncul secara tiba-tiba
- e) Gangguan mental merupakan peristiwa tunggal (tidak memiliki hubungan dengan masalah kesehatan lain)
- f) Gangguan mental disebabkan oleh masalah seks

Stigma yang tidak tepat ini menyebabkan pada tahun 2017 sebanyak 28,1 persen orang tidak mendapatkan penanganan dengan baik dan dibiarkan begitu saja tanpa mendapatkan pertolongan yang tepat. Menurut *World Health Organization* (WHO), 2022. Terdapat 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental seperti depresi, bipolar, demensia dan 24 juta orang mengalami skizofrenia. Terdapat sekitar 800 ribu kematian akibat bunuh diri setiap tahunnya di seluruh dunia yang berarti ada satu orang yang meninggal setiap 40 detik karena bunuh diri (Machdy, 2019).

WHO (2019) juga melaporkan bahwa depresi dan kecemasan menyebabkan kerugian global sebesar satu triliun USD setiap tahun akibat turunnya produktivitas manusia. Gangguan kesehatan mental dapat menurunkan produktivitas manusia dalam jangka waktu yang panjang sehingga akhirnya berdampak pada penambahan beban negara.

Pada pertengahan tahun 2017, Chester Bennington, vokalis satu grup band asal Amerika ditemukan meninggal karena bunuh diri. Kabar ini menjadi kabar yang cukup menghebohkan dunia. Dunia hiburan terutama penikmat musik alternative rock karya Linkin Park pun turut bersedih atas kepergian Chester Bennington. Tak ada yang menyangka seorang *public figure* seperti Chester Bennington memilih mengakhiri hidupnya sendiri tanpa ada tanda-tanda sama sekali. Hal ini sekaligus menjadi awal terbukanya banyak diskusi mengenai kesehatan mental di dunia. Selain Chester, *public figure* asal Amerika yang juga mengakhiri hidupnya dengan bunuh seperti Mark Salling, salah satu aktor dalam serial *Glee* yang juga tidak diduga melakukan hal tersebut karena Mark masih sedang dalam proses syuting serial tersebut. DJ Avicii, dan Anthony Bourdain yang merupakan koki kelas dunia serta penulis kuliner.

Kasus bunuh diri yang dilakukan para tokoh dunia hiburan tersebut mengundang banyak organisasi maupun komunitas melakukan kampanye mengenai betapa pentingnya kesehatan mental seperti melakukan seminar, diskusi dalam acara televisi, hingga memanfaatkan media sosial untuk kampanye kesehatan mental. Banyak akun media sosial yang juga memfokuskan kontennya untuk berbicara mengenai kesehatan mental serta diharapkan dapat membantu mereka yang sedang mengalami gangguan mental.

Di Amerika Serikat sendiri, bunuh diri akibat gangguan mental menjadi penyebab kematian ke sepuluh dan telah menghilangkan lebih dari 41 ribu nyawa orang Amerika setiap tahun, yang artinya lebih dari dua kali lipat jumlah nyawa yang hilang karena pembunuhan. Pada tahun 2014, masalah kesehatan mental terjadi pada satu dari lima orang dewasa di Amerika, dan satu dari sepuluh orang anak muda mengalami depresi berat. Selain itu, satu dari 25 orang hidup dengan gangguan mental seperti skizofrenia, gangguan bipolar, atau depresi berat.

Kesehatan mental masih menjadi permasalahan yang cukup serius dan Amerika menjadi salah satu negara maju dengan jumlah penduduk terbanyak yang mengalami gangguan kesehatan mental. Gangguan mental bukan hanya dialami oleh orang dewasa saja, namun juga bisa terjadi pada anak-anak. Dalam dekade terakhir, gangguan mental pada anak-anak dan remaja menjadi fokus dalam dunia kesehatan karena pengaruhnya terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berdasarkan data epidemiologi global, 12-13 persen anak dan remaja mengalami gangguan mental, dan di Amerika Serikat terdapat satu setengah juta anak yang dilaporkan oleh orangtuanya memiliki masalah emosional, perkembangan, dan perilaku yang persisten. 41 persen orang tua di Amerika khawatir anaknya mengalami kesulitan dalam belajar dan 36 persen orang tua khawatir anaknya akan mengalami depresi atau ansietas (Prihatiningsih dan Wijayanti, 2019 : 253).

Gejala gangguan mental sendiri seperti gangguan kecemasan dan gangguan *mood* menjadi gangguan kesehatan mental yang paling banyak dialami masyarakat dunia. Gangguan kecemasan mencapai 14,4 persen dari total populasi dan gangguan *mood* mencapai sekitar 12 persen. Gangguan kecemasan dan

gangguan mood paling banyak ditemui di regional *Pan American Health Organization* (PAHO) dan Amerika Serikat merupakan negara dengan penduduk dengan prevelensi tertinggi. Di Amerika Serikat, gangguan kecemasan dan gangguan *mood* mencapai sebesar 31 persen dan 21,4 persen (Ridho dan Zein, 2018 : 47).

Amerika Serikat merupakan negara maju yang memiliki penduduk yang juga cerdas dan kompetitif. Permasalahan hidup yang tentu menjadi penyebab stress tentu semakin beragam dan semakin banyak dari mulai faktor ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Faktanya, angka bunuh diri di Amerika Serikat masih terbilang tinggi. Sejak tahun 1999 terjadi peningkatan bunuh diri sebanyak 30 persen dalam kurun waktu 17 tahun. Ini berarti bahwa sekitar 16 dari setiap 100 ribu orang akan melakukan bunuh diri. Pada tahun 2016, hampir 45 ribu orang Amerika melakukan bunuh diri. Penyebab spesifik dari mereka yang bunuh diri cenderung tidak diketahui secara pasti.

Prof Julie Cerel, presiden *American Association of Suicidology* mengatakan bahwa di Amerika, bunuh diri merupakan dosa besar yang tidak pantas sehingga menyebabkan adanya stigma negatif pada orang dengan gangguan mental. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh semua lapisan masyarakat. Mengatasi dan mengelola emosi dengan baik sangat penting untuk pencegahan bunuh diri. Selain itu, mendapatkan penanganan oleh ahli, dukungan orang sekitar dan tanpa adanya stigma negatif pada mereka yang mengalami gangguan mental juga menjadi hal yang penting (Prasad, 2018).

Isu mengenai kesehatan mental menjadi semakin menyebar luas dalam masyarakat karena ternyata para idola masyarakat juga banyak yang mengalami atau sedang berjuang dengan gangguan kesehatan mental dan telah ikut buka suara dan membantu memberikan edukasi pada masyarakat bahwa gangguan mental benar adanya dan dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja.

Public figure atau biasa disebut juga dengan selebriti merupakan orang dengan pengaruh yang besar pada masyarakat karena kepopulerannya dalam dunia hiburan. Salah satunya Selena Gomez, seorang musisi internasional yang juga *founder* sebuah merk kosmetik pernah menjadi pembicara dalam sebuah seminar mengenai kesehatan mental. Selena Gomez juga kerap kali membahas mengenai kesehatan mental dalam akun sosial mediana yang telah mencapai 388 juta pengikut.

Selain Selena Gomez, tidak sedikit *public figure* yang juga ikut berpartisipasi dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan mental melalui karya mereka. Misalnya musisi yang mengangkat tema tentang kesehatan mental dalam lagu mereka untuk memberikan pengenalan mengenai apa itu kesehatan mental dan mengapa masyarakat perlu mengetahuinya, juga untuk mendukung orang-orang yang sedang memiliki gangguan mental agar mereka mengerti dengan keadaan mereka dan mengetahui bahwa mereka tidak sendirian. Taylor Swift juga menjadi salah satu musisi internasional yang ikut buka suara mengenai keadaan kesehatan mentalnya yang dia sampaikan dalam sebuah video musik.

Video musik merupakan salah satu media komunikasi dengan menyajikan audio dan visual secara bersamaan yang digunakan musisi untuk menyampaikan dan memperjelas pesan atau makna yang ingin dia sampaikan

dalam lagunya. Dalam sejarahnya video musik mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Mulai dari bentuk video yang awalnya berwarna hitam putih hingga saat ini lebih berwarna dan variatif.

Pada awal mulanya, video musik identik dengan dokumentasi sang musisi yang bernyanyi, baik dalam sebuah konser maupun rekaman video dalam studio. Namun kini, seiring dengan berkembangnya teknologi, pembuatan video musik pun semakin beragam dan variatif. Bermula dari konsep visualisasi musik, saat ini kita dapat melihat video musik sebagai media bagi para musisi untuk mengekspresikan diri mereka, sebagai *platform* untuk menyuarakan isu-isu tertentu atau sebagai hiburan yang menampilkan idola para penggemarnya dengan berbagai konsep yang dibuat semenarik mungkin.

Video musik merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan makna atau pesan pada khalayak karena video musik menyediakan audio dan visual yang diatur sedemikian rupa dan disajikan secara menarik serta memiliki makna mendalam dalam hal penyampaian pesan pada sebuah lagu. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pun dimanfaatkan oleh industri musik sebagai materi promosi maupun sebagai medium seni yaitu dengan menghasilkan sebuah video klip sehingga sebuah lagu tidak hanya menyediakan audio saja, namun pesan dan makna dalam lagu tersebut dapat kita saksikan secara visual dalam sebuah video musik dengan tujuan penyampaian pesan dan makna dalam lagu tersebut semakin jelas.

Melalui video musik, musisi dapat menyalurkan perasaan mereka dan hal-hal yang sekiranya dapat menjadi pembelajaran kepada pendengar yang

mengalami keadaan serupa dalam karya mereka yaitu sebuah video musik yang menampilkan adegan-adegan yang melibatkan perasaan, ungkapan hati atau pengalaman hidup sang musisi yang ditampilkan dengan menyesuaikan lirik dalam lagu tersebut.

Pada 21 oktober 2022, seorang musisi bernama Taylor Swift mengunggah sebuah video musik pada platform YouTube yang cukup menjadi sorotan bagi masyarakat dunia. Video musik yang menjadi pendamping lagu *anti-hero* tersebut membahas mengenai kesehatan mental sang musisi dan hal apa saja yang menyebabkan gangguan mental serta dampak yang dia alami.

Taylor Swift merupakan seorang musisi kelahiran tahun 1989 asal Amerika yang sangat populer karena pencapaiannya dalam dunia musik dan telah mendapatkan banyak pengakuan serta piala penghargaan dalam berbagai acara musik besar. Dia bahkan telah mendapatkan gelar Doktor dari New York University pada tahun 2022 sebagai penghargaan atas pencapaiannya dalam dunia musik serta pengaruh besar yang dia bawa dalam industri musik. Taylor Swift terkenal sebagai musisi jenius dan berani yang telah mencoba berbagai genre musik dengan lagu-lagunya yang dia tulis sendiri berdasarkan pengalaman hidup dan perasaannya. Taylor Swift juga telah lepas dari perusahaan label rekaman sehingga dia bisa bebas dalam menyampaikan keresahan serta pendapat-pendapatnya dalam karyanya. Saat ini Taylor memiliki kuasa atas semua lagu-lagunya termasuk dalam mengatur konsep seperti apa yang dia mau dalam video musiknya.

Taylor Swift telah berkarir sejak tahun 2006 hingga saat ini dan telah merilis sebanyak 12 album. Album pertamanya yang bertajuk Taylor Swift dirilis

pada tahun 2006 dan album terakhir yang dirilis hingga saat ini bertajuk *Midnights* dengan jumlah total 20 lagu dan dirilis pada 21 oktober 2022. Pada hari itu juga, Taylor mengunggah sebuah video musik sebagai pendamping lagu yang menjadi single utama dalam album ini yang berjudul “*anti-hero*” pada *platform youtube* dan telah ditonton sebanyak 26 juta kali dalam jangka waktu dua hari dan menuai banyak respons positif.

Dalam sebuah video yang diunggah Taylor Swift dalam akun *Instagram*-nya, dia menjelaskan bahwa tema yang dia angkat pada lagu dalam video musik tersebut bercerita mengenai kesehatan mental sang musisi tersebut. Melalui video musik tersebut dia bercerita mengenai berbagai tekanan yang dia alami hingga berdampak pada kesehatan mental nya. Mulai dari konflik batin yang dia alami, pergumulan dengan dirinya sendiri, depresi, bagaimana dia memandang dirinya sendiri, bagaimana dia memikirkan cara orang memandang dia, hingga kehilangan kepercayaan diri.

Taylor Swift sebagai pemeran utama dalam video musik tersebut menampilkan hal-hal apa saja yang dapat membuat seseorang mengalami tekanan dalam kehidupan hingga berdampak pada kesehatan mental. Seseorang yang sedang depresi tidak hanya selalu terlihat murung dan tidak bergairah setiap hari namun bisa saja terlihat selalu ceria dan bahagia dalam kesehariannya namun sebenarnya mereka memiliki perasaan dan pikiran yang tidak pernah tenang.

Sakit mental atau gangguan pada mental dikategorikan sebagai penyakit sama halnya dengan penyakit fisik, namun banyak orang yang menyepelekan penyakit ini karena cenderung tidak terlihat secara fisik dan terkadang tidak jelas penyebabnya. Sakit mental seperti depresi, gangguan kecemasan, dan lain

sebagainya merupakan penyakit yang sangat mengganggu seseorang dan tidak ada yang mengharapkan hal ini sama seperti penyakit fisik lainnya (Machdy, 2019).

Dalam video musik *anti-hero*, terdapat adegan-adegan dimana pemeran utama dalam video musik tersebut menunjukkan gejala-gejala orang dengan gangguan mental seperti merasakan kecemasan, ketakutan berlebihan karena trauma yang menghantuinya, kesulitan tidur, *overthinking* atau memikirkan sesuatu secara berlebihan, memiliki *trust issue* atau sulit mempercayai orang lain karena pernah dikhianati, merasa tidak percaya diri dan menganggap rendah diri sendiri, hingga mengalami *eating disorder*, kondisi dimana seseorang merasakan ketakutan berlebihan jika mengalami kenaikan berat badan sehingga secara alami tubuh tidak akan merasakan lapar meskipun belum makan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti mengenai adanya tanda-tanda atau simbol yang digunakan dalam video musik tersebut untuk menyampaikan pesan dalam video musik yang berjudul "*anti-hero*" karya Taylor Swift mengenai kesehatan mental. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuktikan bahwa gangguan kesehatan mental pada seseorang benar adanya dan merupakan isu yang harus dihadapi bersama agar masyarakat dapat memahami kesehatan mental dengan tujuan menghilangkan stigma negatif pada mereka yang mengalami gangguan mental.

Jika masyarakat memberikan dukungan dan dapat menerima sakit mental sebagai penyakit pada umumnya yang membutuhkan bantuan untuk sembuh, maka penderita gangguan mental akan lebih memiliki keberanian untuk muncul dan berusaha untuk sembuh. Dengan begini, angka bunuh diri yang disebabkan oleh gangguan mental akan berkurang, meningkatnya produktivitas serta kualitas

sumber daya manusia. Oleh karena itu yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode semiotika.

Dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis di mana di dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Gagasan Roland Barthes dikenal dengan *Two Order of Signification* yaitu denotasi, yang menghubungkan antara penanda dan petanda pada sebuah tanda dan menghasilkan makna langsung dan pasti sesuai dengan kamus. Sedangkan makna konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan menggunakan emosi atau perasaan pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana isu kesehatan mental direpresentasikan dalam video musik *anti-hero* karya Taylor Swift?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana isu kesehatan mental direpresentasikan dalam video musik *anti-hero* karya Taylor Swift.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta membantu peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian penelitian menggunakan metode semiotika.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya dalam membantu penelitian yang berhubungan dengan konten media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Analisis semiotika mengenai isu kesehatan mental dalam video musik *anti-hero* karya Taylor Swift diharapkan dapat menjadi informasi bagi setiap orang mengenai pentingnya mengetahui tentang kesehatan mental dan semakin menyadari bahwa kesehatan mental adalah isu yang harus kita hadapi bersama serta menghilangkan stigma negatif mengenai kesehatan mental dan memberikan perspektif baru pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asriningsari, Umayu. (2012). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Dewi, Kartika Sari. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara.
- Machdy, R. (2019). *Loving The Wounded Soul: Alasan dan Tujuan Depresi Hadir di Hidup Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mitra, P., Jain, A. (2023). *Dissociative Identify Disorder*. Florida: StatPearls Publishing.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

JURNAL

- Alamsyah. F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92-99.
- Brand. B. L., Loewenstein. R. J., Spiegel. D. (2014). Dispelling Myths About Dissociative Identify Disorder Treatment: An Empirically Based Approach. *Psychiatry Interpersonal and Biological Processes*, 77(2), 169-189. DOI:10.1521/psyc.2014.77.2.169
- Clayton. S. (2020). Climate anxiety: Psychological Response to Climate Change. *Journal of Anxiety Disorders*, 74.

<https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102263>

Fauzaania. A., Fajar. N. A., Sitorus. R. J. (2022). Mental Health Problems During Pandemic Covid-19. *Jurnal kesehatan*, 13(2), 088-093.

<http://dx.doi.org/10.35730/ik.v13j0.857>

Jbireal. J. M., Azab. A. E. (2019). Anxiety: Insights into Signs, Symptoms, Etiology, Pathophysiology, and Treatment. *The South African Journal of Medical Science*, 2(10), 580-591.

Prihatiningsih. E., Wijayanti. Y. (2019). Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 252-262.

Radiani. W. A. (2019). Kesehatan Mental Masa Kini dan Penanganan Gangguannya Secara Islami. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1), 87-113.

Ridlo. I. A., Zein, R. A. (2018). Arah Kebijakan Kesehatan Mental: Tren Global dan Nasional Serta Tantangan Aktual. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(1), 45-52. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46il.56>

Rohmaniah. A. F. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124-134.

Sanz. J., Garcia-Vera. M. P. (2017). Misconceptions About Depression and It's treatment. *Papeles del Psicologo*, 38(3), 169-176.

<https://doi.org/10.23923/pap.psicol2017.2833>

Schaumberg. K., et al., (2017). The Science Behind The Academy For Eating Disorder's Nine Truths About Eating Disorders. *European Eating Disorders Review*, 25(6), 432-450. doi:10.1002/Erv.2553.

Zohar. J., Kasper. Siegfried. (2009). Myths and Facts about Post Traumatic Stress Disorder. *The World Journal of Biological Psychiatry*, 5(2), 64-65.

<https://doi.org/10.1080/15622970410029913>

SKRIPSI, TESIS, ARTIKEL PENELITIAN

Comawati. N. L. A., Suryawati. G. A. A., Joni. D. A. S. (2021). Representasi Isu Kesehatan Mental Dalam Video Musik Heavy Oleh Grup Musik Linkin Park. *Laporan Penelitian*. Universitas Udayana.

Mujapasa. H. S. (2022). Representasi Gangguan Kesehatan Mental Dalam Video Dokumenter Youtube: Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Dokumenter “Kamu Juga Manusia” Oleh Kanal Youtube Menjadi Manusia). *Skripsi*. Universitas Andalas.

Nofiwati. Analisis Semiotika Representasi Mental Illness Dalam Film Joker. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jember Setioningtyas. N. A. (2022). Representasi Depresi Dalam Film Berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.

INTERNET

Aula. A. C. (2019). *Paradigma Kesehatan Mental*.
<https://news.unair.ac.id/2019/10/10/paradigma-kesehatan-mental/?lang=id>.
Diakses pada 8 Maret 2023.

Dash. S. (2023). *10 Myths About Generalized Anxiety Disorder*.
<https://www.therecoveryvillage.com/mental-health/generalized-anxiety-disorder/gad-myths/>. Diakses pada 12 Juni 2023.

Cherry, K. (2023). Verywell mind : Purple Colour Meaning and Pschology.
<https://www.verywellmind.com/the-color-psychology-of-purple-2795820>.

Diakses pada 4 september 2023

Prasad. R. (2018). *Mengapa Tingkat Bunuh Diri di AS Meningkat?*.
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44422640>. Diakses pada 8 Maret

2023

Thestateofmentalhealthinamerica. *Keadaan Kesehatan Mental di Amerika*.

Diakses pada 8 Maret 2023, dari https://mhanational-org.translate.goog/issues/state-mental-health-america? x_tr_sl.

MEDIA SOSIAL

Youtube. (21 Oktober 2022). Taylor Swift – *Anti-Hero* (Official Music Video).

Diakses dari <https://youtu.be/b1kbLwvqugk>